AL-FAIZI
Jurnal Hukum, Politik dan Bisnis

ISSN 3030-8429

Vol. 4, No. 2, November 2026; 119-133
10.66886/alfaizi-jphb.v4i2.367

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN LABA RUGI PADA PDAM KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Analysis of Revenue Accounting Treatment and Its Effect on the Presentation of the Income Statement at the Regional Drinking Water Company (PDAM) of East Lombok Regency

Eni Arnika

Institut Palapa Nusantara

eniarnika9@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Okt 10, 2026	Okt 17, 2026	Okt 25, 2026	Nov 1, 2026

Abstract

This study aims to determine the revenue accounting treatment method applied by the Regional Drinking Water Company (PDAM) of East Lombok Regency and its effect on the fairness of the presentation of the Income Statement based on applicable accounting standards. This study employed a descriptive research method. The data collection techniques used included observation, interviews, and documentation. The data consisted of quantitative and qualitative data, while the sources of data included primary and secondary data. Based on the analysis conducted, operating revenue is recognized using the accrual basis method, including revenue derived from water charges, administrative services, and other water sales, even though the cash receipts may occur at a later date. The results of the analysis indicate that the revenue accounting treatment applied by the Regional Drinking Water Company (PDAM) of East Lombok Regency and its effect on the fairness of the presentation of the Income Statement are reasonable and in accordance with generally accepted Financial Accounting Standards. Therefore, the researcher recommends that the company maintain and improve the application of appropriate accounting standards to enable users of financial statements to obtain a clear overview of the company's financial performance and financial condition.

Keywords: *Accounting, Revenue, Income Statement.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode perlakuan akuntansi pendapatan usaha yang diterapkan oleh PDAM Kabupaten Lombok Timur serta pengaruhnya terhadap kewajaran penyajian Laporan Laba Rugi berdasarkan Standar Akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

Jurnal Al-Faizi a is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data yang digunakan adalah data kuantitaif dan kualitatif, serta sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa pendapatan usaha yang diakui berdasarkan metode accrual basic meliputi pendapatan yang diperoleh dari harga air, jasa administrasi dan pendapatan penjualan air lainnya meskipun penerimaan uangnya baru terjadi kemudian. Dan untuk pendapatan non air lainnya yang diakui secara cash basic yaitu pada saat penerimaan pendapatan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa perlakuan akuntansi pendapatan usaha yang telah diterapkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lombok Timur serta pengaruhnya terhadap kewajaran penyajian Laporan Laba Rugi adalah sudah wajar atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

Kata Kunci: Akuntansi, Pendapatan, Laporan Laba Rugi.

PENDAHULUAN

Peranan informasi akuntansi sebagai alat dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh para usahawan. Peranan akuntansi dalam membantu melancarkan tugas manajemen sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan. Oleh karena itu para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data-data akuntansi.

Selanjutnya perkembangan dalam bidang perekonomian di indonesia akhir-akhir ini telah menyebabkan peranan akuntansi semakin meningkat. Beberapa kejadian penting yang erat kaitannya dengan perkembangan akuntansi adalah lahirnya Undang-undang perpajakan yang baru, deregulasi dibidang perbankan dan perkembangan yang sangat pesat dalam pasar modal. Perkembangan dalam bidang-bidang tersebut menuntut adanya sistem akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan masyarakat dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.

PDAM adalah bagian dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dikelola oleh pemerintah daerah. Fokus Utama PDAM adalah menyediakan layanan air bersih kepada masyarakat dengan tujuan mencapai kesejahteraan sosial dan, pada saat yang sama, menghasilkan keuntungan. PDAM Minahasa bertanggung jawab dalam menyediakan layanan air minum kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Minahasa. Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, PDAM Minahasa membutuhkan pencatatan akuntansi, yang merupakan bagian penting dari sistem informasi keuangan perusahaan (Ohoiwai et al., 2022). Pencatatan akuntansi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang dievaluasi berdasarkan data keuangan. Data keuangan digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Proses akuntansi dimulai

10.66886/alfaizi-jphb.v4i2.367

dengan mengumpulkan dan memproses data keuangan, kemudian menyajikannya dalam laporan keuangan (Fergina Clarita Rumagit & Lidia M, 2023).

Menurut (Susanto, Zarefar, & Ali, 2020), laporan keuangan memiliki peran penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan; oleh karena itu, harus dipersiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK adalah pedoman yang digunakan dalam Menyusun laporan keuangan untuk memastikan konsistensi, akurasi, perbandingan, pemahaman, dan ketepatan dalam penyajian laporan keuangan.

Salah satu tujuan usaha perusahaan adalah mendapatkan laba. Hasil operasi perusahaan yang berupa laba rugi akan berpengaruh terhadap modal pemilik perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menambah modal usaha atau karena pemilik perusahaan mengambil harta perusahaan untuk keperluan pribadi.

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila pendapatan lebih besar dari pada biaya, maka dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba, dan bila terjadi sebaliknya (pendapatan lebih kecil dari pada biaya) maka perusahaan menderita rugi.

Laporan laba rugi adalah salah satu komponen kunci dalam laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja finansial selama periode tertentu. Dalam laporan ini, pengakuan pendapatan dan beban memainkan peran penting dalam menentukan hasil akhir, yaitu laba atau rugi yang diperoleh (Anisa Nurhayati et al., 2025).

Laporan rugi laba merupakan salah satu alat yang memberikan informasi penting yang dapat digunakan untuk melihat prestasi kerja perusahaan selama satu periode akuntansi (Fitriana Nur Eni, 2023). Perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatan mereka karena dengan meningkatnya pendapatan akan meningkatkan laba, dimana laba tersebut nantinya akan digunakan untuk keperluan Perusahaan (Iswadi & Khirnika, 2017a). Pihak-pihak yang berkepentingan dengan badan usaha tersebut pada setiap akhir periode akuntansi dapat menilai prestasi kerja manajemen berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan (Iswadi & Khirnika, 2017b).

Apabila pendapatan tidak diakui pada saat yang tepat, informasi laba yang tersaji dalam laporan keuangan akan dinyatakan terlalubesar atau terlalu kecil, menyebabkan laporan keuangan

10.66886/alfaizi-jphb.v4i2.367

terutama laporan laba rugitidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi selama periode laporan tersebut (Rismansyah, 2019).

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode dan bila arus kas masuk tersebut tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi modal.

Pendapatan di akui bila manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan tersebut oleh karena itu diperlukan suatu prosedur perlakuan pencatatan dan pengukuran serta pengungkapan pendapatan yang memadai sesuai dengan ketetapan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah standar yang digunakan untuk pelaporan keuangan di Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) digunakan sebagai pedoman akuntan membuat laporan keuangan, PSAK mengatur persyaratan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan transaksi tertentu.

Perlakuan, pengukuran serta pengungkapan akuntansi dari perusahaan pendapatan merupakan suatu penerapan kebijaksanaan dari perusahaan dalam memperlakukan pendapatan yang diperolehnya. Perolehan perlakuan, pengukuran serta pengakuan pendapatan akan mempengaruhi penyajian pada laporan laba rugi tidak dapat diukur dengan wajar kecuali jika pengeluaran biaya-biaya dalam periode tersebut dapat di identifikasi secara tepat.

Menganalisis perlakuan akuntansi pendapatan serta pengaruhnya terhadap penyajian laporan laba rugi berarti mempunyai tujuan untuk memahami kondisi perusahaan melalui ilmu akuntansi dengan medianya yang perhitungan pendapatan serta laporan laba rugi dan tetap berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan.

Perlakuan akuntansi pendapatan diperlakukan dengan menggunakan Metode Accrual Basic dan Cash Basic bila mana dengan metode accrual basic pendapatan diakui pada saat terjadinya bukan pada saat diterimanya (pendapatan). Sedangkan *Cash Basic* pengakuan pendapatan diakui pada saat diterimanya uang (pendapatan).

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya bertujuan untuk memberikan pelayanan air bersih kepada masyarakat di daerah Kabupaten Lombok Timur. Sebagai upaya untuk menyehatkan masyarakat dengan menghindari penyakit yang diakibatkan oleh pemakaian air yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Disamping itu PDAM juga bertujuan memperoleh laba (*Profit*) yang akan dipergunakan untuk PDAM Lombok Timur dalam melayani masyarakat yang kurang mendapat air bersih dengan

10.66886/alfaizi-jphb.v4i2.367

mengadakan pemasangan pipa-pipa distribusi ke daerah-daerah yang kurang terjangkau dengan sarana air bersih, dengan tarif yang bisa terjangkau oleh masyarakat ekonomi lemah.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lombok Timur didalam mengakui pendapatannya baik pendapatan usaha maupun di luar usaha diakui pada saat timbulnya transaksi dan atau pada masa prestasi dinikmati. Pendapatan penjualan air diakui, dicatat dan dilaporkan tiap-tiap bulan berdasarkan rekening tagihan air yang diterbitkan pada bulan yang bersangkutan, walaupun penerimaan uangnya baru terjadi kemudian, atau pada saat penerimaan pada transaksi secara tunai, sedangkan pendapatan dari non air diakui dan dicatat seluruhnya sebagai pendapatan tahun berjalan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan serta Pengaruhnya Terhadap Penyajian Laporan Laba Rugi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lombok Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi pemasaran dan pengelolaan garam masyarakat berdasarkanfenomenayang terjadi di lapangan (Moleong, 2017). Mengacu pada permasalahan yang dirumuskan maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu mengungkapkan keadaan atau fenomena yang sebenarnya dalam hal ini data yang berhubungan dengan manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, dan manajemen SDM. Pendekatan ini relevan digunakan untuk mengkaji proses interaksi sosial dan praktik manajerial yang bersifat kontekstual serta dinamis (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada PDAM Kabupaten Lombok Timur. Data Primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari perusahaan, data-data tersebut seperti laporan laba rugi. Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, disajikan pihak lain. Dengan sumber data yaitu eksternal data seperti dokumentasi yang diterbitkan dalam literatur maupun dari hasil penelitian sebelumnya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini : Pendekatan terhadap perlakuan akuntansi pendapatan menggunakan metode accrual basic dan metode cash basic. Pengaruhnya terhadap laporan laba rugi adalah membandingkan antara pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha.

10.66886/alfaizi-jphb.v4i2.367

HASIL

1. Deskripsi Data

Deskripsi data yang dimaksud untuk mengetahui gambaran mengenai analisis perlakuan akuntansi pendapatan serta pengaruhnya terhadap penyajian laporan laba rugi pada PDAM Kabupaten Lombok Timur periode 2008 sampai dengan 2012 dengan melihat dua metode yaitu metode accrual basic dan cash basic, maka diperlukan beberapa data pokok pokok yang terdiri dari :

1. Neraca Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lombok Timur selama lima tahun terakhir.
2. Laporan Laba Rugi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lombok Timur selama lima tahun terakhir.

Gambaran tentang data Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 01. Data Pelanggan

No	Jenis Pelanggan	Unit
1	Social A	116
2	Social B	34
3	Social C	487
4	Social D	46
5	Rumah Tangga A	17.593
6	Rumah Tangga B	727
7	Rumah tangga C	30
8	Instansi Pemerintah	190
9	Niaga A	485
10	Niaga B	48
11	Niaga C	25
12	Pelabuhan Khusus	4
	Total	19.785

Pada tabel ini terdapat data pelanggan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lombok Timur. Jumlah jenis pelanggan pada PDAM adalah 12 jenis pelanggan, dengan total 19.785 unit. Dari ke 12 jenis pelanggan yang paling tinggi jumlah unitnya adalah jenis rumah tangga A dengan jumlah 17.593 unit. Sedangkan yang paling sedikit jumlah unitnya adalah pelabuhan khusus dengan jumlah 4 unit.

Tabel 02. Pertumbuhan Keuangan PDAM Kabupaten Lombok Timur

No	Data Keuangan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Total Aktiva	11.568.423.902	12.125.766.702	13.049.087.350	13.955.960.033	18.102.631.027
2	Asset Lancar	1.874.888.229	1.818.044.112	3.612.281.933	4.268.501.269	6.008.279.872
3	Kas	706.657.629	632.707.633	1.210.264.172	1.304.729.204	1.812.071.989

4	Persediaan	30.606.155	-	312.272.084	1.064.942.843	1.378.700.311
5	Total Kewajiban	790.637.541	1.408.925.845	2.178.762.494	2.107.338.563	2.419.742.703
6	Ekuitas	9.645.253.433	9.699.190.849	10.066.144.426	11.159.323.958	11.485.968.512
7	Pendapatan	7.167.194.937	8.844.239.115	11.816.646.270	13.224.134.633	15.114.852.708
8	Laba Bersih	181.719.839	53.937.415	376.662.872	222.002.229	326.644.554

Pada tabel in terdapat pertumbuhan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lombok Timur. Pertumbuhan keuangan PDAM dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan, dilihat dari total aktiva, asset lancer, persediaan,ekuitas serta pendapatannya. Dan dilihat dari laba bersihnya Pada tahun 2008 memperoleh laba bersih sebesar Rp.181.719.839. pada tahun 2009 memperoleh laba bersih sebesar Rp. 53.937.415. pada tahun 2010 memperoleh laba bersih lebih tinggi dari tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar Rp.376.662.872. pada tahun 2011 turun menjadi Rp. 222.002.229. sedangkan pada tahun sebelumnya memperoleh laba bersih sebesar Rp. 326.664.554.

Tabel 03. Data Sumber Air Baku

No	**Nama Sumber Air Baku**	**Kapasitas Sumber (1/detik)**	**Kapasitas Terpasang (1/detik)**	**Kapasitas Produksi (1/detik)**	**Kapasitas Distribusi (1/detik)**
1	Otak Kokok	15,0	10,0	7,5	7,5
2	Duren Dua	20,0	20,0	15,0	15,0
3	Tojang	100,0	60,0	60,0	60,0
4	Gamang	20,0	20,0	20,0	20,0
5	Aik Ambung	25,0	10,0	10,0	10,0
6	Mencrit	100,0	60,0	60,0	60,0
7	Teminyak	1,5	1,5	1,5	1,5
8	Mualan	50,0	5,0	5,0	5,0
9	Lemor	60,0	12,0	12,0	12,0
10	Tirpas/Tekok	5,0	5,0	1,0	1,0
11	Merobot	10,0	10,0	10,0	10,0
12	Tibubunter	10,0	10,0	10,0	10,0
13	Kuang Kaok	200,0	25,0	20,0	15,0
14	Trengwilis Sistem	400,0	-	-	-
15	SPL Sambelia	40,0	10,0	10,0	10,0
16	Pompa Mualan Aikmel	50,0	5,0	5,0	5,0
17	Pompa Brang tapen 1,2,3	70,0	20,0	15,0	15,0
	Jumlah (1/detik)	1.176,5	283,5	262,0	257,0

Pada tabel ini terdapat data sumber air baku pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lombok Timur. Sumber air baku berjumlah 17 sumber yang terdiri dari otak kokok, duren dua, tojang, gamang, aik ambung, mencrit, teminyak, mualan, lemor, tirpas/tekok, merobot, tibubunter kuang kaok, trengwilis system, SPL Sambelia, pompa mualan aikmel dan pompa

10.66886/alfaizi-jphb.v4i2.367

brangtapen 1,2,3. Dari masing-masing sumber memiliki kapasitas sumber, kapasitas terpasang, kapasitas produksi dan kapasitas distribusi. Yang paling banyak kapasitas sumbernya adalah trengwilis system dengan kapasitas sumbernya adalah 400,0 dan yang paling sedikit adalah sumber air baku teminyak dengan kapasitas sumbernya adalah 1,5. Yang paling banyak kapasitas terpasang, kapasitas produksi dan kapasitas distribusinya adalah tojang dan mencrit masing-masing berjumlah 60,0 dan yang paling sedikit adalah sumber air baku teminyak dengan kapasitas terpasang 1,5.

Sehubungan dengan penelitan ini terdapat data yang berupa jumlah pendapatan yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lombok Timur.

Laporan Keuangan yang dibahas dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu berupa laporan Laba Rugi. Berikut ini akan disajikan data pendapatan air dan non air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 04. Jumlah Pendapatan PDAM Kabupaten Lombok Timur

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Perubahan	
		Dalam rupiah	%
2022	7.167.194.937,00	-	-
2023	8.844.239.115,00	1.677.044.178	81,04
2024	11.816.646.270,00	2.972.407.155	74,84
2025	13.224.134.633,00	1.407.488.363	89,36
2026	15.114.852.708,00	1.890.718.075	87,49

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan pada PDAM Kabupaten Lombok Timur mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2008 jumlah pendapatan sebesar Rp.7.167.194.937,00 dan pada tahun 2009 meningkat menjadi Rp.8.844.239.115,00 atau mengalami peningkatan sebesar Rp.1.677.044.178 atau 81,04%. Peningkatan yang jumlahnya relative lebih besar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana tahun 2010 terjadi peningkatan sebesar Rp.11.816.646.270,00 atau mengalami peningkatan sebesar Rp.2.972.407.155 atau sebesar 74,84% dari jumlah pendapatan 2009. Pada tahun 2011 pendapatan meningkat sebesar Rp.13.224.134.633,00 atau meningkat sebesar Rp.1.407.488.363 atau meningkat sebesar 89,36%. Pada tahun 2012 pendapatan meningkat sebesar Rp.15.114.852.708,00 atau meningkat sebesar Rp.1.890.718.075 atau meningkat sebesar 87,49% dari jumlah pendapatan.

Berikut ini akan disajikan data yang menyangkut pendapatan air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 05. Perkembangan Jumlah Pendapatan Air PDAM Kabupaten Lombok Timur

Tahun	Total Pendapatan (Rp)	Perubahan	
		Dalam rupiah	%

10.66886/alfaizi-jphb.v4i2.367

2022	6.397.060.637,00	-	-
2023	7.150.664.685,00	753.604.048	89,46
2024	10.541.010.020,00	3.390.345.335	67,84
2025	12.079.676.583,00	1.538.666.563	87,26
2026	14.058.748.708,00	1.979.072.125	85,92

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan air pada PDAM Kabupaten Lombok Timur periode 2022-2026 mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2022 jumlah pendapatan air sebesar Rp.6.397.060.637,00 dan pada tahun 2023 meningkat menjadi Rp.7.150.664.685,00 atau sebesar 89,46%. Pada tahun 2025 jumlah pendapatan air sebesar Rp.10.541.010.020,00 atau meningkat sebesar 67,84% dari tahun 2024. Pada tahun 2026 meningkat menjadi Rp.12.079.676.583,00 atau mengalami peningkatan sebesar Rp.1.538.666.563 atau sebesar 87,26%. Pada tahun 2012 pendapatan air meningkat sebesar Rp.14.058.748.708,00 atau mengalami peningkatan sebesar Rp.1.979.072.125 atau sebesar 85,92% dari pendapatan air.

Sedangkan yang menyangkut data pendapatan non air dibawah ini akan disajikan data sebagai berikut.

Tabel 06. Perkembangan Jumlah Pendapatan Non Air PDAM Kabupaten Lombok Timur

Tahun	**Total Pendapatan (Rp)**	**Perubahan**	
		Dalam rupiah	**%**
2022	770.134.300,00	-	-
2023	1.693.574.430,00	923.440.130	45,47
2024	1.275.636.250,00	(417.938.180)	(132,76)
2025	1.144.458.050,00	(131.178.200)	(111,46)
2026	1.056.104.000,00	(88.354.050)	(108,37)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mengenai jumlah pendapatan non air pada PDAM Kabupaten Lombok Timur periode 2022-2026. Pada tahun 2022 jumlah pendapatan non air yang diperoleh sebesar Rp.770.134.300,00 dan meningkat menjadi Rp.1.693.574.430,00 atau sebesar 45,47%. Pada tahun 2024 jumlah pendapatan non air menurun menjadi Rp.1.275.636.250,00 atau sebesar 132,76% dari tahun 2023. Pada tahun 2011 menurun menjadi Rp.1.144.458.050,00 atau sebesar 111,46% dan pada tahun 2026 tetap menurun menjadi Rp.1.056.104.000,00 atau sebesar 108,37%.

PEMBAHASAN

Akuntansi mengenal dua dasar yaitu dasar akrual dan dasar tunai. Dalam dasar akrual (*accrual basic*), akuntansi mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi. Apabila terjadi transaksi pemberian jasa, penjualan barang atau pengeluaran beban, maka transaksi-

10.66886/alfaizi-jphb.v4i2.367

transaksi tersebut akan dicatat dalam pembukuan sebagai pendapatan atau beban, tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sebaliknya apabila digunakan dasar tunai (*cash basic*), transaksi pendapatan dan beban hanya akan dicatat apabila terjadi penerimaan atau pengeluaran kas. Prinsip akuntansi Indonesia menghendaki agar perusahaan menggunakan accrual basic. Hal ini berarti bahwa pendapatan harus diakui pada saat pendapatan diperoleh, dan beban diakui pada saat beban tersebut terjadi, tanpa memandang apakah kas dari transaksi tersebut telah diterima atau telah dibayar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendapatan usaha pada PDAM Kabupaten Lombok Timur terdiri atas pendapatan air dan pendapatan non-air. Pendapatan air meliputi harga air, jasa administrasi, dan pendapatan air lainnya, sedangkan pendapatan non-air meliputi pendapatan sambungan baru, pendapatan denda, pendapatan penggantian meter, dan pendapatan non-air lainnya. Pendapatan tersebut merupakan komponen penting dalam laporan laba rugi karena berhubungan langsung dengan aktivitas operasional perusahaan dan menentukan besarnya laba yang diperoleh selama suatu periode.

Secara konseptual, pendapatan merupakan salah satu unsur utama dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan penyajian pendapatan harus dilakukan secara tepat agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian Tulung, Morasa, dan Wangkar menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan harus memperhatikan aspek pengakuan dan pengukuran sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Tulung et al., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan penjualan air pada PDAM Kabupaten Lombok Timur dicatat berdasarkan rekening tagihan air yang diterbitkan kepada pelanggan pada periode yang bersangkutan, meskipun kas dari pelanggan baru diterima pada periode berikutnya. Perlakuan tersebut menunjukkan karakteristik accrual basis, karena pengakuan pendapatan tidak semata-mata didasarkan pada penerimaan kas, tetapi pada saat hak perusahaan atas pendapatan tersebut timbul.

Penerapan basis akrual terhadap pendapatan penjualan air merupakan perlakuan yang lebih mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan dibandingkan apabila seluruh pendapatan hanya diakui ketika kas diterima. Dengan basis akrual, pendapatan yang telah menjadi hak perusahaan pada periode berjalan tetap dapat diakui sebagai pendapatan periode tersebut meskipun pembayaran dari pelanggan belum diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratnasari, Pontoh, dan Lambey yang menemukan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada perusahaan yang diteliti telah

10.66886/alfaizi-jphb.v4i2.367

menggunakan accrual basis, baik untuk penjualan produk secara tunai maupun kredit. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan basis akrual memungkinkan pendapatan diakui berdasarkan terjadinya transaksi dan tidak hanya berdasarkan penerimaan kas (Ratnasari et al., 2021).

Dengan demikian, perlakuan pendapatan penjualan air pada PDAM Kabupaten Lombok Timur dapat dikatakan telah mencerminkan prinsip pengakuan pendapatan berbasis akrual. Hal ini terlihat dari adanya pencatatan rekening air sebagai dasar pengakuan pendapatan meskipun pelanggan belum melakukan pembayaran pada saat rekening diterbitkan.

Berbeda dengan pendapatan air, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa jenis pendapatan non-air pada PDAM Kabupaten Lombok Timur dalam praktiknya dicatat ketika kas telah diterima. Pendapatan tersebut antara lain pendapatan sambungan baru, pendapatan denda, dan pendapatan non-air lainnya.

Apabila dilihat dari praktik pencatatannya, perlakuan tersebut mempunyai karakteristik cash basis, karena pendapatan dicatat setelah perusahaan menerima pembayaran. Namun, penggunaan cash basis terhadap pendapatan non-air perlu dianalisis berdasarkan substansi transaksi. Pengakuan pendapatan berdasarkan standar akuntansi tidak semata-mata ditentukan oleh kapan uang diterima, tetapi juga oleh kapan hak atas pendapatan tersebut timbul dan apakah kriteria pengakuan pendapatan telah terpenuhi.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Tulung, Morasa, dan Wangkar yang menemukan bahwa suatu perusahaan dapat menerapkan basis akrual pada pendapatan utama, tetapi masih menggunakan cash basis untuk jenis pendapatan tambahan tertentu. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan cash basis pada pendapatan tambahan menyebabkan perlakuan pendapatan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK yang digunakan sebagai dasar penelitian (Tulung et al., 2017).

Berdasarkan perbandingan tersebut, maka perlakuan pendapatan non-air pada PDAM Kabupaten Lombok Timur perlu memperoleh perhatian khusus. Apabila hak perusahaan atas pendapatan telah timbul sebelum kas diterima, maka secara prinsip pendapatan tersebut seharusnya dianalisis untuk menentukan apakah telah memenuhi kriteria pengakuan pendapatan pada periode terjadinya transaksi.

Berdasarkan data penelitian, pendapatan usaha PDAM Kabupaten Lombok Timur menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2022–2026. Pada tahun 2022 pendapatan usaha berdasarkan penyajian yang lengkap sebesar Rp7.167.194.937,00. Pada tahun 2023

meningkat menjadi Rp8.844.239.115,00. Tahun 2024 meningkat menjadi Rp11.816.646.270,00, tahun 2025 mencapai Rp13.224.134.633,00, dan pada tahun 2026 mencapai Rp15.114.852.708,00.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas usaha PDAM Kabupaten Lombok Timur mengalami perkembangan selama periode penelitian. Pertumbuhan pendapatan terutama berasal dari peningkatan pendapatan penjualan air, jasa administrasi, dan beberapa komponen pendapatan non-air.

Dalam kaitannya dengan penyajian laporan keuangan, peningkatan pendapatan harus disertai dengan pengakuan dan klasifikasi yang tepat. Hal ini penting karena kesalahan dalam pengakuan maupun klasifikasi pendapatan dapat menyebabkan informasi laba rugi yang disajikan tidak menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara sebenarnya.

Pada tahun 2022, laba kotor berdasarkan penyajian yang lengkap sebesar Rp3.898.570.865,75, sedangkan laba kotor berdasarkan penyajian pembanding sebesar Rp3.281.315.165,75. Dengan demikian terdapat selisih sebesar Rp617.255.700,00.

Pada tahun 2023, laba kotor berdasarkan penyajian lengkap sebesar Rp4.487.985.879,41, sedangkan laba kotor berdasarkan penyajian pembanding sebesar Rp4.354.010.449,41. Selisihnya sebesar Rp133.975.430,00.

Pada tahun 2024, laba kotor berdasarkan penyajian lengkap sebesar Rp495.685.565,97, sedangkan laba kotor berdasarkan penyajian pembanding sebesar Rp435.529.815,97. Selisih yang terjadi sebesar Rp60.155.750,00.

Pada tahun 2025, laba kotor berdasarkan penyajian lengkap sebesar Rp335.140.203,03, sedangkan laba kotor berdasarkan penyajian pembanding sebesar Rp185.633.153,03. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp149.507.050,00.

Selanjutnya, pada tahun 2026, laba kotor berdasarkan penyajian lengkap sebesar Rp435.493.691,54, sedangkan laba kotor berdasarkan penyajian pembanding sebesar Rp279.555.121,54. Selisih yang terjadi sebesar Rp155.938.570,00.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa klasifikasi dan penyajian pendapatan mempunyai pengaruh langsung terhadap besarnya laba kotor yang dilaporkan. Ketika pendapatan yang sebenarnya berkaitan dengan aktivitas usaha tidak dimasukkan secara tepat dalam pendapatan usaha, maka nilai pendapatan usaha dan laba kotor yang disajikan dapat menjadi lebih rendah daripada kondisi yang sebenarnya.

Penelitian mengenai perlakuan akuntansi pendapatan menunjukkan bahwa kesesuaian dengan standar akuntansi perlu dilihat dari proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan secara keseluruhan. Penelitian Rumagit dan Mawikere, misalnya, menunjukkan

bahwa evaluasi perlakuan pendapatan dilakukan melalui tahapan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sehingga dapat diketahui apakah perlakuan pendapatan telah sesuai dengan standar yang berlaku (Fergina Clarita Rumagit & Lidia M, 2023).

Oleh karena itu, dalam kasus PDAM Kabupaten Lombok Timur, kewajaran laporan laba rugi tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan yang diterima secara kas, tetapi juga oleh kelengkapan dan ketepatan pengakuan serta klasifikasi seluruh pendapatan yang berasal dari kegiatan perusahaan.

Hasil penelitian mengenai perlakuan akuntansi pendapatan pada PDAM Kabupaten Lombok Timur mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya terletak pada pentingnya penerapan basis akrual dalam pengakuan pendapatan. Penelitian Ratnasari, Pontoh, dan Lambey menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dengan accrual basis dapat menghasilkan pencatatan pendapatan yang lebih sesuai dengan terjadinya transaksi (Ratnasari et al., 2021).

Sementara itu, penelitian Tulung, Morasa, dan Wangkar menunjukkan adanya kondisi ketika perusahaan masih menggunakan cash basis untuk pendapatan tertentu, meskipun pendapatan utama telah menggunakan accrual basis (Ratnasari et al., 2021). Kondisi tersebut memiliki kemiripan dengan hasil penelitian pada PDAM Kabupaten Lombok Timur, khususnya pada perlakuan terhadap pendapatan non-air.

Perbedaannya terletak pada karakteristik kegiatan usaha. PDAM mempunyai pola pendapatan yang bersumber dari penjualan air kepada pelanggan secara berulang berdasarkan rekening tagihan, sedangkan pendapatan non-air berasal dari transaksi tambahan seperti sambungan baru, denda, penggantian meter, dan jenis pendapatan lainnya. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi terhadap setiap jenis pendapatan perlu mempertimbangkan karakteristik transaksi masing-masing.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan pada PDAM Kabupaten Lombok Timur pada dasarnya telah menunjukkan upaya penerapan prinsip akrual, terutama dalam pengakuan pendapatan penjualan air. Namun, perlakuan terhadap beberapa pendapatan non-air yang dicatat ketika kas diterima perlu dievaluasi kembali berdasarkan kriteria pengakuan pendapatan yang berlaku.

Selain itu, penyajian pendapatan air lainnya dan pendapatan non-air lainnya secara tepat sangat penting karena terbukti menimbulkan perbedaan laba kotor yang cukup signifikan. Penyajian seluruh pendapatan yang memenuhi kriteria pengakuan dalam kelompok yang tepat akan

10.66886/alfaizi-jphb.v4i2.367

menghasilkan laporan laba rugi yang lebih informatif dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara lebih wajar.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan perlakuan akuntansi pendapatan tidak hanya berkaitan dengan kapan pendapatan dicatat, tetapi juga berkaitan dengan kelengkapan, klasifikasi, pengukuran, dan penyajian pendapatan dalam laporan laba rugi. Hal tersebut diperlukan agar laporan keuangan PDAM Kabupaten Lombok Timur dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab-bab sebelumnya,maka dapat diketahui metode perlakuan pendapatan usaha pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lombok Timur sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pendapatan usaha di akui berdasarkan metode accural basis untuk pendapatan yang di peroleh dari harga air, jasa administrasi dan pendapatan penjualan air lainnya. Transaksi-transaksi tersebut akan dicatat dalam pembukuan sebagai pendapatan atau beban, tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dan untuk pendapatan usaha yang diperoleh dari sambungan baru, denda, pendapatan non air lainnya diakui secara cash basic yaitu pada saat terjadinya penerimaan atau pengeluaran kas. Perlakuan akuntansi pendapatan usaha (pendapatan air dan non air) yang telah diterapkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2022-2026 adalah sudah wajar dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Wajar yang dimaksud adalah sesuai dengan laporan keuangan yang ada terutama dalam laporan keuangan laba rugi. Sehingga penyajian jumlah pendapatan usaha didalam laporan laba rugi adalah sudah wajar dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya serta dapat memberikan gambaran mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan mengenai jumlah pendapatan usaha yang berhasil diperoleh selama 2022-2026.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa Nurhayati, Sandi Akbari, Shilfa Septiana Dewi, Nur Eka Lailatun, Ruth Dahlia Pengaribuan, & Sudrajat. (2025). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Penyajian Laporan Laba Rugi Pada PT. Siantar Top Tbk. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, *2*(1), 340–352. https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.66

Fergina Clarita Rumagit, & Lidia M. (2023). Evaluasi Perlakuan Akunti Pendapatan-Lo Berdasarkan Kantor Akuntasi Pemerintah (SAP) Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 padan Pendapatan Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi,Sosial,Budaya, Dan Hukum)*, *7*(4), 439–447.

Fitriana Nur Eni. (2023). Analisis Atas Pengakuan Pendapatan pada Perusahaan Jasa Konstruksi Kaitannya terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan (Studi Kasus pada PT Intan Raya Yasoda). *Jurnal Universitas Dian Nswantoro*, *2*(2), 2–5.

Iswadi, I., & Khirnika, K. (2017a). Analisis Keterkaitan Pengakuan Pendapatan dan Laba Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 23. https://doi.org/10.29103/jak.v5i1.1810

Iswadi, I., & Khirnika, K. (2017b). Analisis Keterkaitan Pengakuan Pendapatan dan Laba pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 23. https://doi.org/10.29103/jak.v5i1.1810

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Ohoiwai, R. R., Marunduh, A., & Pesak, P. J. (2022). Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 407–413. https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3191

Ratnasari, C., Pontoh, W., & Lambey, R. (2021). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak 23 pada PT Aneka Gas Industri, Tbk = Filling Station Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *9*(1). https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32552

Rismansyah. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Wahana Bumi Riau Cabang Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, *12*(2). https://doi.org/10.31851/jmwe.v12i2.3295

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tulung, N. E., Morasa, J. ., & Wangkar, A. . (2017). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan Psak 23 terhadap Produk Pt. Celebes Minapratama Bitung. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(2). https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17108